

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DIPA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Ida Bagus Anggeadi, I Putu Gede Diatmika, Edy Sujana

Program Magister Akuntansi, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: bagus.anggeadi, gede.diatmika, edy.s}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran, pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Penyerapan Anggaran, pengaruh Sistem Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Penyerapan Anggaran dan pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 56 pegawai pengelola keuangan. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, Sistem Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha.

Kata kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Anggaran Berbasis Kinerja, Penyerapan Anggaran

Abstract

This study aims to determine the effect of the Quality of Human Resources on Budget Absorption, the effect of Internal Control Systems on Budget Absorption, the effect of Performance-Based Budgeting Systems on Budget Absorption and the influence of Quality of Human Resources, Internal Control Systems and Performance-Based Budgeting Systems on the Level of Budget Absorption. This research is a quantitative research with a total of 56 financial management employees as respondents. Data was obtained by distributing questionnaires directly. The sampling technique used was purposive sampling. The data used is primary data in the form of respondents' answers and processed using SPSS. The results of the study show that the quality of human resources has a positive and significant effect on budget absorption, the internal control system has a positive and significant effect on budget absorption, the performance-based budgeting system has a positive and significant effect on budget absorption and human resource quality, the internal control system and the performance-based budgeting system. has a significant effect on Ganesha Education University's DIPA Budget Absorption.

Keywords : Quality of Human Resources, Internal Control System, Performance Based Budget System, Budget Absorption.

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2009). Oleh sebab itu, penganggaran dalam sektor publik harus memperhatikan efektif, efisien dan ekonomis sehingga dana anggaran yang dibuat pada akhirnya tidak menggagalkan anggaran yang telah disusun. Apabila total penyerapan anggaran masih rendah hal ini menunjukkan indikasi belum optimalnya peran pemerintah dalam memberikan kontribusi pada pendapatan domestik bruto.

Pemerintah telah mengeluarkan 3 (tiga) paket perundang-undangan di bidang keuangan negara, yaitu yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara. Dengan adanya 3 (tiga) paket perundang-undangan tersebut telah memberikan implikasi pengelolaan keuangan negara yang terdesentralisasi, yang diwujudkan dalam suatu sistem yang transparan, akuntabel dan terukur.

Menurut Halim (2014:104) Penyerapan anggaran yang maksimal harus juga diikuti dengan perencanaan anggaran yang baik. Penyerapan anggaran merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu program atau kebijakan yang dilakukan pemerintah. Secara umum penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang ingin dicapai selama periode waktu tertentu. Pada organisasi sector publik atau entitas pemerintahan penyerapan anggaran diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada periode tertentu.

Apabila terjadi kegagalan target penyerapan anggaran mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana

yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki negara dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan negara yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Ketika penyerapan anggaran gagal memenuhi target, berarti telah terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengalokasian anggaran (Carlin 2014).

Menurut Supriyo (22:2015) dalam RPA semester 1 tahun 2015 kanwil DJPB Provinsi Sumbar menyatakan target tingkat serapan anggaran adalah 40% untuk triwulan 1, 60% pada semester 1 (triwulan III) dan 90% pada Semester 2 (triwulan IV). Jika penyerapan anggaran tidak mencapai target sangat perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal. Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran akan di fokuskan berdasarkan kualitas SDM, sistem pengendalian internal dan sistem anggaran berbasis kinerja.

Penyerapan anggaran di Unit Pengelola di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) di Tahun 2021 sangat bervariasi. Hal tersebut diindikasikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di masing-masing unit pengelola di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).

Dari hasil observasi awal menunjukkan persentase penyerapan anggaran yang bervariasi dari tahun 2019 sampai 2021. Ini menunjukkan bahwa kemampuan daya serap anggaran di masing-masing Unit Pengelola berbeda-

beda. Peneliti ingin menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di unit pengelola di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil observasi awal selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa kualitas Sumber Daya Manusia di setiap unit memiliki keberagaman. Dimulai dari Pendidikan, pengalaman bekerja dan keterlibatan SDM dalam workshop pengembangan SDM yang di rancang oleh lembaga. Disamping itu diperoleh informasi bahwa penyerapan anggaran dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan atasan dimana sangat mempengaruhi proses realisasi anggaran di masing-masing unit pengelola. Sistem Pengendalian Internal sangat berkaitan dengan bagaimana tata kelola yang dijalankan oleh masing-masing unit pengelola. Hal tersebut dikarenakan Unit pengelola wajib menjalankan tata kelola yang menjalankan kegiatan pengendalian pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban secara tertib, terkendali, efektif serta efisien dalam pengelolaan keuangan negara dan dana anggaran. Sistem Anggaran berbasis kinerja juga menjadi salah satu isu yang berkembang di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada bagian pengelolaan keuangan negara dan dana anggaran. Sehingga peneliti mengindikasikan bahwa kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Anggaran Berbasis Kinerja merupakan faktor yang mempengaruhi Penyerapan anggaran di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

Sistem pengendalian internal pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 menjelaskan tentang suatu sistem yang menyelenggarakan kegiatan pengendalian pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban secara tertib, terkendali, efektif serta efisien dalam pengelolaan keuangan negara dan dana anggaran. Ada beberapa penelitian telah menguji hubungan antara sistem pengendalian internal pemerintah terhadap tingkat penyerapan anggaran

diantaranya penelitian Hindriani,dkk (2012) dan Metyani,dkk (2015) hasil kedua peneliti tersebut menunjukkan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran karena jika penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berjalan dengan baik maka kinerja pemerintah dalam pengelolaan anggaran daerah akan akuntabel dan transparan, begitu juga sebaliknya apabila penerapan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan terjadi penyalahgunaan kekuasaan untuk melakukan penyimpangan anggaran daerah. Namun pada penelitian Muhrom,dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan kapasitas SDM, pengembangan capaian sistem pelaporan capaian kinerja, dan pelayanan administrasi yang berpengaruh terhadap optimalisasi penyerapan anggaran rangka pencapaian kinerja organisasi sedangkan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap optimalisasi penyerapan anggaran.

Penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja akan mendukung alokasi anggaran terhadap prioritas program dan kegiatan. Sistem ini terutama berusaha untuk menghubungkan antara keluaran (outputs) dengan hasil (outcomes) yang disertai dengan penekanan terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran yang dialokasikan. Pada penerapan penganggaran berbasis kinerja tersebut akan tercermin dalam dokumen anggaran (RKA), secara substansi RKA menyatakan informasi kebijakan beserta dampak alokasi anggarannya (Ismail, dkk,2009 dalam Decky,2014). Senada dengan penelitian Sem (2012) dan Ratna (2013) yang meneliti hubungan antara sistem anggaran berbasis kinerja dengan tingkat penyerapan anggaran dan hasil kedua penelitian menunjukkan sistem anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran karena sistem anggaran berbasis kinerja akan mempermudah pemantauan terhadap program untuk melihat seberapa baik pemerintah telah mencapai out come yang dijanjikan dan diinginkan. Pada penelitian Adelstin (2015) hasil penelitian

menunjukkan deskriptif dan kendala-kendala berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan anggaran sedangkan sistem anggaran berbasis kinerja tidak berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan anggaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran sehingga peneliti merasa perlu menguji ulang variable ini dengan sampel dan periode yang berbeda. Sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan anggaran tahun berikutnya. Peneliti menggunakan periode yang terbaru yaitu 2021 dengan sampel dan responden pada Universitas Pendidikan Ganesha yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan difokuskan pada Universitas Pendidikan Ganesha dengan alasan Undiksha merupakan suatu Lembaga pemerintah yang mengelola keuangan negara dan dana anggaran yang telah di buat oleh pemerintah dalam periode tertentu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:” Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha.

METODE

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 56 orang, dimana 56 sampel tersebut adalah tenaga kependidikan pada bagian keuangan Rektorat dan Fakultas di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dimana Undiksha memiliki 9 Fakultas termasuk Pascasarjana.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah melalui metode survei yang merupakan suatu cara memperoleh data primer pada objek penelitian dengan meninjau secara langsung objek penelitian. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan atau mendapatkan data ketika melakukan sebuah penelitian. Instrumen penelitiannya yakni kuesioner. Lalu teknik ukurannya menggunakan teknik Skala Likert 5 poin agar menghindari jawaban responden undecided yang berarti ganda, atau dengan kata lain responden belum bisa memberikan jawaban pasti yang dapat menghilangkan informasi yang dari responden. Melalui adanya pernyataan Skala Likert, variabel yang diukur dan dituangkan pada tiap pertanyaan diberi skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Kisi-kisi instrument dapat dijelaskan Pada Tabel I.

Tabel I. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Skala	Nomor Butir Pernyataan
Penyerapan Anggaran (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Persentase tingkat Penyerapan Anggaran Tingkat penyerapan anggaran meningkat dari tahun sebelumnya. Peringkat Penyerapan Anggaran di masing-masing Unit Pengelola Kemudahan dalam realisasi anggaran Aturan dan Standar Penyerapan Anggaran. 	Skala Likert 5 poin	1 - 5
Kualitas Sumber	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan 	Skala	9 - 10

Daya Manusia (X1)	2. Keterampilan TIK 3. Keterampilan memecahkan masalah 4. Kemampuan dalam melaksanakan tugas 5. Komitmen terhadap organisasi	Likert 5 poin	
Sistem Pengendalian Internal (X2)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Skala Likert 5 poin	11 - 15
Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3)	1. Visi, Misi dan Rencana strategis organisasi 2. Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja 3. Pengimplementasian anggaran berbasis kinerja 4. Pengawasan Anggaran berbasis kinerja 5. Evaluasi Capaian Kinerja	Skala Likert 5 poin	16 - 20

Sumber: Data diolah (2022)

Analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS 16 for windows). Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis

regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi penyebaran data dari variabel dependen/terikat yaitu Penyerapan Anggaran dan variabel independen/bebas yaitu Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Kualitas SDM	56	17	25	20.77	.327
Sistem Pengendalian Internal	56	17	25	20.64	.316
Sistem Anggaran Berbasis Kinerja	56	17	25	21.05	.323
Penyerapan Anggaran	56	17	25	21.55	.311
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan empat (4) deskripsi atau gambaran hasil penelitian, yaitu: Variabel Kualitas SDM (X1) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata

(*mean*) 20,77 dan nilai standar deviasi sebesar 2,449. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Kualitas SDM (X1) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,449. Skor maksimum pada variabel

Kualitas SDM (X1) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (*mean*) 20,64 dan nilai standar deviasi sebesar 2,362. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,362. Skor maksimum pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Variabel Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (*mean*) 21,05 dan nilai standar deviasi sebesar 2,415. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,415. Skor maksimum pada variabel Sistem Anggaran Berbasis

Kinerja (X3) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Variabel Penyerapan Anggaran (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (*mean*) 21,55 dan nilai standar deviasi sebesar 2,327. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Penyerapan Anggaran (Y) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,327. Skor maksimum pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS dan memperoleh hasil yang membuktikan bahwa data dinyatakan valid dan reliabel serta terbebas dari uji asumsi klasik. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.838	.935

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,847 (diperoleh dari pengkuadratan nilai R yaitu (0,920)²). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,847 sama dengan 84,7%. Sehingga variabel Kualitas SDM

(X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran (Y) sebesar 84,7% dan sisanya yaitu 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	1.262		.195	.846
	Kualitas SDM	.287	.074	.302	3.892	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.324	.074	.329	4.378	.000
	Anggaran Berbasis Kinerja	.411	.073	.427	5.664	.000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	1.262		.195	.846
	Kualitas SDM	.287	.074	.302	3.892	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.324	.074	.329	4.378	.000
	Anggaran Berbasis Kinerja	.411	.073	.427	5.664	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan rumus pencarian t tabel secara manual dengan excel, $DK = n - k = 56 - 4 = 52$, maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0066. Dilihat dari tabel 4.13 dapat disimpulkan tiga (3) deskripsi hasil penelitian yakni (1) Variabel Kualitas SDM (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,892 > 2,0066$ dan nilai B sebesar 0,246 berarti dapat dikatakan bahwa Kualitas SDM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y). (2) Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung

sebesar $4,378 > 2,0066$ dan nilai B sebesar 0,324 berarti dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y). (3) Variabel Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $5,664 > 2,0066$ dan dilihat dari nilai B yaitu sebesar 0,411 berarti dapat dikatakan bahwa Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.361	3	84.120	96.183	.000 ^a
	Residual	45.479	52	.875		
	Total	297.839	55			

a. Predictors: Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan rumus pencarian F tabel secara manual dengan maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,786. Dilihat dari tabel 4.14 dapat disimpulkan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut. variabel nilai F hitung 96,183 dan nilai F tabel sebesar 2,786 dengan nilai sig.

$0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	.246	1.262	
	Kualitas SDM	.287	.074	.302
	Sistem Pengendalian Internal	.324	.074	.329
	Anggaran Berbasis Kinerja	.411	.073	.427

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan model regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan pertama, konstanta pada tabel yaitu sebesar 0,246 berarti besarnya Penyerapan Anggaran yaitu 0,246 dengan mengesampingkan pengaruh besarnya Kualitas SDM (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3). Kedua, nilai koefisien regresi variabel Kualitas SDM (X1) sebesar 0,287 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Kualitas SDM (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka besarnya nilai Penyerapan Anggaran (Y) akan meningkat sebesar 0,287. Ketiga, nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,324 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka besarnya nilai Penyerapan Anggaran (Y) akan meningkat sebesar 0,324. Keempat, nilai koefisien regresi variabel Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) sebesar 0,411 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai Penyerapan Anggaran (Y) akan meningkat sebesar 0,411.

Pembahasan

Pertama, Variabel Penyerapan Anggaran (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 21,55 dan nilai standar deviasi sebesar 2,327. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Penyerapan Anggaran (Y) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,327. Skor maksimum pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh

rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai pengelola keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha telah memiliki Kualitas SDM yang telah mempengaruhi Penyerapan Anggaran di masing-masing unit pengelola di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha karena semakin baik jawaban yang diberikan menandakan bahwa semakin baik pula penyerapan anggaran. Hal ini membuktikan pegawai pengelola keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha memiliki Kualitas SDM yang baik.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel Kualitas SDM (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,892 > 2,0066$ dan nilai B sebesar 0,246 berarti dapat dikatakan bahwa Kualitas SDM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep atau teori Institusional. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitrianto, 2015). Sehingga dalam hal ini Universitas Pendidikan Ganesha memiliki usaha yang kuat demi memaksimalkan Penyerapan Anggarannya. Keberhasilan kinerja satuan kerja dinilai dari tingkat penyerapan anggaran yang dapat dilakukan satker dalam satu tahun anggaran. Mulyono (2018:74) menjelaskan bahwa serapan anggaran adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanja.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Muhrom, dkk (2015) yang hasil penelitian menunjukkan kapasitas SDM, pengembangan capaian sistem pelaporan capaian kinerja, dan pelayanan administrasi yang berpengaruh terhadap optimalisasi penyerapan anggaran rangka pencapaian kinerja organisasi

Jadi, Kualitas SDM memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini penyerapan anggaran. Pegawai pengelola keuangan di Undiksha memiliki kualitas SDM yang baik sebagai pegawai pengelola keuangan, maka hal ini akan memiliki dampak kepada Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha semakin membaik. Semakin tinggi Kualitas SDM yang dimiliki oleh masing-masing unit pengelola di lingkungan Undiksha maka akan semakin baik Penyerapan Anggaran mereka. Sedangkan jika Kualitas SDM rendah maka sebaliknya Penyerapan Anggaran mereka akan buruk/menurun.

Kedua, variabel Penyerapan Anggaran (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 21,55 dan nilai standar deviasi sebesar 2,327. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Penyerapan Anggaran (Y) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,327. Skor maksimum pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha karena semakin baik Sistem Pengendalian Internal yang dimiliki unit pengelola di lingkungan Undiksha, maka semakin baik pula Penyerapan Anggarannya. Berarti dapat dikatakan sebagian besar Unit Pengelola telah memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik. Terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan yang tertera pada kuesioner. Pegawai pengelola keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha lebih

banyak memilih setuju ataupun sangat setuju dengan pernyataan kuesioner.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $4,378 > 2,0066$ dan nilai B sebesar 0,324 berarti dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau kuatnya Sistem Pengendalian Internal di unit pengelola maka akan semakin baik Penyerapan Anggarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep atau teori Institusional. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitrianto, 2015). Penyesuaian diri pada harapan eksternal dilakukan dengan pengembangan kebijakan-kebijakan Sistem Pengendalian Internal di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Upaya tersebut dapat mengoptimalkan Penyerapan Anggaran Universitas Pendidikan Ganesha. Keberhasilan kinerja satuan kerja dinilai dari tingkat penyerapan anggaran yang dapat dilakukan satker dalam satu tahun anggaran. Mulyono (2018:74) menjelaskan bahwa serapan anggaran adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hindriani, dkk (2012) dan Metyani, dkk (2015) hasil kedua peneliti tersebut menunjukkan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran karena jika penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berjalan dengan baik maka kinerja pemerintah dalam pengelolaan anggaran daerah akan akuntabel dan transparan, begitu juga sebaliknya apabila penerapan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan terjadi penyalahgunaan kekuasaan untuk

melakukan penyimpangan anggaran daerah.

Jadi, Sistem Pengendalian Internal di Universitas Pendidikan Ganesha memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini penyerapan anggaran. Sistem Pengendalian Internal yang baik, akan membawa dampak Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha semakin membaik. Semakin baik Sistem Pengendalian Internal yang dimiliki Universitas Pendidikan Ganesha maka akan semakin baik Penyerapan Anggaran mereka. Sedangkan jika Sistem Pengendalian Internalnya tidak baik maka sebaliknya Penyerapan Anggaran mereka akan buruk/menurun.

Ketiga, variabel Penyerapan Anggaran (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 21,55 dan nilai standar deviasi sebesar 2,327. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Penyerapan Anggaran (Y) terhadap nilai rata-rata sebesar 2,327. Skor maksimum pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) sebesar 25 dengan jumlah pertanyaan 5, diperoleh rata-rata sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar adalah sangat setuju.

Ini menunjukkan bahwa Sistem Anggaran Berbasis Kinerja mempengaruhi Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha karena semakin baik Sistem Anggaran Berbasis Kinerja yang dimiliki unit pengelola di lingkungan Undiksha, maka semakin baik pula Penyerapan Anggarannya. Berarti dapat dikatakan sebagian besar Unit Pengelola telah mengadopsi Sistem Anggaran Berbasis Kinerja dengan baik. Terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan yang tertera pada kuesioner. Pegawai pengelola keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha lebih banyak memilih setuju ataupun sangat setuju dengan pernyataan kuesioner.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), Variabel Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $5,664 > 2,0066$ dan dilihat dari nilai B yaitu sebesar 0,411 berarti dapat

dikatakan bahwa Sistem Anggaran Berbasis Kinerja (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep atau teori Institusional. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitrianto, 2015). Sehingga dalam hal ini Universitas Pendidikan Ganesha memiliki usaha yang kuat demi memaksimalkan Penyerapan Anggarannya dengan mengadopsi Sistem Anggaran Berbasis Kinerja dengan baik. Keberhasilan kinerja satuan kerja dinilai dari tingkat penyerapan anggaran yang dapat dilakukan satker dalam satu tahun anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sem (2012) dan Ratna (2013) yang meneliti hubungan antara sistem anggaran berbasis kinerja dengan tingkat penyerapan anggaran dan hasil kedua penelitian menunjukkan sistem anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran karena sistem anggaran berbasis kinerja akan mempermudah pemantauan terhadap program untuk melihat seberapa baik pemerintah telah mencapai out come yang dijanjikan dan diinginkan.

Jadi, Penyerapan Anggaran yang baik disebabkan karena penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja yang baik. Penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja yang baik, akan membawa dampak Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha semakin membaik. Semakin baik penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Pendidikan Ganesha maka akan semakin baik Penyerapan Anggaran mereka. Sedangkan jika penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerjanya tidak baik maka sebaliknya Penyerapan Anggaran mereka akan buruk/menurun.

Keempat, berdasarkan rumus pencarian F tabel secara manual dengan maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,786 dapat disimpulkan deskripsi hasil

penelitian sebagai berikut. variabel nilai F hitung 96,183 dan nilai F tabel sebesar 2,786 dengan nilai sig. $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep atau teori Institusional. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitrianto, 2015). Sehingga dalam hal ini Universitas Pendidikan Ganesha memiliki usaha yang kuat demi memaksimalkan Penyerapan Anggarannya dengan peningkatan Kualitas SDM, pengembangan Sistem Pengendalian Internal dan penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja dengan baik. Keberhasilan kinerja satuan kerja dinilai dari tingkat penyerapan anggaran yang dapat dilakukan satker dalam satu tahun anggaran.

Jadi, Penyerapan Anggaran yang baik disebabkan karena peningkatan Kualitas SDM, pengembangan Sistem Pengendalian Internal dan penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja dengan baik. Peningkatan Kualitas SDM, pengembangan Sistem Pengendalian Internal dan penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja dengan baik, akan membawa dampak Penyerapan Anggaran DIPA Universitas Pendidikan Ganesha semakin membaik. Semakin baik peningkatan Kualitas SDM, pengembangan Sistem Pengendalian Internal dan penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja di Universitas Pendidikan Ganesha maka akan semakin baik Penyerapan Anggaran mereka. Sedangkan jika Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja tidak baik maka sebaliknya Penyerapan Anggaran mereka akan buruk/menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu Kualitas SDM (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Kualitas Pelayanan Fiskus (X3). Untuk meningkatkan kualitas penelitian, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda ataupun menambahkan lagi variabel lainnya yang lebih kompleks serta memiliki kebaruan penelitian dibanding penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada Pegawai pengelola keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha saja, sehingga penelitian ini hanya mencerminkan tingkat Penyerapan Anggaran di Universitas Pendidikan Ganesha. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal dan objek penelitiannya tidak hanya pada cakupan Universitas Pendidikan Ganesha saja sehingga di dapatkan hasil yang lebih lebih baik dan akurat dan variable yang ditentukan menyesuaikan dengan kondisi dan dari apa yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelstin Tamasoleng. 2015. Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol.3 ,No.1, 2015: 97-110
- Anggelina A.P Simanungkalit. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan

- KotaGorontalo).Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi, JurusanAkuntansi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Astadi,dkk.2015. Analisis Sistem Pengadaan Proyek Konstruksi Terhadap Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Badung. Jurnal Spektran Vol.3, No.1 ,Januari 2015
- Carlin Tasya Putri,2014.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Provinsi Bengkulu. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu
- Decky Firmansyah Asikin.2014.Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan).Skripsi.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dewi,Komala Sartika,Dkk.2014.Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd).E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).
- Edisah Putra Nainggolan, 2014.Pengaruh Kualitas Anggaran Dan Pengetahuan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Anggaran.Tesis.Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Email :Ediputrafeumsu@Gmail.Com
- Emkhad Arif.2012.Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Minimnya PenyerapanAnggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2011.Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol 19 No. 2 Desember 2012.
- Fauzil mubarak .2015.Pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi danSistem Pengendalian intern Akuntansi Terhadap PelaporanKeuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada pemerintah kota pariaman). Skripsi. Program studi akuntansi.fakultas ekonomi.universitas negeri padang
- Gustika Yolanda Putri.2013.Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intren Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Manajerial Skpd (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)Skripsi.Program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri padang.
- Halim, Abdul.2014. Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta : Salemba Empat.
- Herriyanto, Hendris. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementrian di Wilayah Jakarta. Tesis. Depok: Universitas Indonesia. Hindriani,
- Komang Sri Endrayani, dkk.2014.Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Studi empiris Kasus Pada Dinas Kehutanan Upt Kph Bali Tengah Kota Singaraja).e-Journal S1 Ak

- Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Akuntansi Program S1
(Volume 2 No. 1 Tahun 2014).
- Kuncoro,dewi Egiastyo. 2013. Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Bisnisdan Akuntansi. Vol.3,Agustus, Hal.441- 456.
- Mashudi Adi Nugroho, dkk. 2013.Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penumpukan Pencairan Dana Apbn Di Akhir Tahun (Studi Kasus Di Kppn Malang).Jurnal ilmiah.Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mertyani Sari Dewi,dkk.2015.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah(Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bangli). ejournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Muhrom Ali Rozai,Lilik Subagiyo.2015.Optimalisasi Penyerapan Anggaran Dalam Rangka Pencapaian Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Boyolali.Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 72 – 89 72.
- Nuning,dkk. 2012. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam Perencanaan dan Penyerapan Anggaran di Daerah (Studipada Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun). Program Magister Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.Wacana – Vol. 15, No. 3 (2012)ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338- 1884.
- Nur,Dkk.2014.Pengaruh Good Governance Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember – Vol. 12 No. 2 Des 2014.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan No:257/PMK.02/2014 tentang Tata Cara Revisi Anggaran Tahun Anggaran 2015.
- Peraturan Menteri Keuangan No:164/PMK.05/2011 tentang Petunjuk Penyusunan dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2012 tentang Petunjuk Penyusunan Dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.56/2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Ratna puspitasi.2013.Studi Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat Dan DKI Jakarta. Magister Kebijakan Publik, Departemen Administrasi FISIP-UNAIR.Jejaring Administrasi Publik. Th V. Nomor 2, JuliDesember 2013
- Santi Yustini.2014 Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Moderating. UinSyarif Hidayatullah Jakarta. E S E N S I Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol. 4, No. 2, Agustus 2014
- Seftianova,Ratih.2013. Pengaruh Kualitas Dipa Dan Akurasi Perencanaan Kas Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran Pada

- Satker Wilayah Kppn Malang.Jrak Vol. 4 No.1 Februari 2013 Hal. 75 – 84.
- Sem Paulus Silalahi.2012.Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Penilaian Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pemerintahan Di Kota Dumai).Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 3 September 2012
- Shenny, Anggaeni.2012. Hubungan Penyusunan Anggaran Belanja Modal Dengan Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Modal. Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah IV Priangan Jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriyo.2015. Reviuw Pelaksanaan Anggaran Semester 1 tahun 2015. Kantor wilayah direktorat jenderal perbendaharaan Provinsi Sumatera Barat Repebulik indonesia.
- Taufik Kurrohman.2013. Evaluasi Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Kinerja Keuangan Yang Berbasis Value For Money Di Kabupaten/Kota DiJawa Timur. Program Studi Akuntansi, Universitas Jember, Jember, Indonesia Jalan Kalimantan, No. 37, Jember, 68121Diterima: Mei 2012. Disetujui: Juni 2012. Dipublikasikan: Maret 2013. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5,No.1,Maret2013,pp.1-11ISSN2085-4277.<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>.
- Venni Avionita.2013."Pengaruh Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Program Peningkatan Disiplin Aparatur Instansi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung)Skripsi.Bandung:Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama